

PENGARUH PAJAK, MEKANISME BONUS, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN ASING, *TUNNELING INCENTIVE* DAN *EXCHANGE RATE* TERHADAP *TRANSFER PRICING*
(Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018)

Asmida¹⁾, Edfan Darlis²⁾, Al Azhar L²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: asmida1098@gmail.com

The Effect Of Taxes, Mechanism Bonus, Firm Size, Foreign Ownership, Tunneling Incentive and Exchange Rate to Transfer Pricing
(Empirical Study Of Mining Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange Period 2016-2018)

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of taxes, bonus mechanisms, firm size, foreign ownership, tunneling incentive and exchange rate to transfer pricing at mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The data used in this research ini secondary data, namely from annual financial reports. These samples were obtained by purposive sampling method, using several criteria in order to obtain a sample of 19 companie and measure the transfer pricing with the transaccional net margin profit method. Hypothesis testing is done by multiple regression analysis with SPSS ver. 25.0. The results shows that tax have significant effect on transfer pricing at 0.001 <0.05 level of significance, foreign ownership have significant effect on transfer pricing at 0.001 <0.05 level of significance, tunneling incentive have significant effect on transfer pricing at 0.033 <0.05 level of significance, exchange rate have significant effect on transfer pricing at 0.000 <0.05 level of significance, bonus mechanism doesn't take ani effect on transfer pricing at 0.514 >0.05 level of significance and firm size doesn't take any effect on transfer pricing 0.384 > 0.05 level of significance. The amount of determination (r^2) of the tax effect, the mechanism of bonus, firm size, foreign ownership, tunneling incentive and exchange rate to transfer pricing that is equal to 49% while the remaining 51% is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords : *Taxes, Mechanism Bonus, Firm Size, Foreign Ownership, Tunneling Incentive, Exchange Rate and Transfer Pricing*

PENDAHULUAN

Globalisasi ekonomi, bisnis, dan investasi saat ini berkembang dengan sangat pesat tanpa mengenal batas negara. Dalam rangka

memperkuat basis globalnya, perusahaan multinasional mendirikan anak-anak perusahaan, cabang dan perwakilan usahanya di berbagai negara yang tujuannya untuk memperkuat aliansi strategis dan

menumbuhkembangkan pangsa pasar (*market share*) ekspor dan impor produk-produk mereka diberbagai negara (Sumarsan, 2013).

Transfer Pricing didefinisikan sebagai suatu harga jual khusus yang dipakai dalam pertukaran antardivisi untuk mencatat pendapatan divisi penjualan (*selling division*) dan biaya divisi pembeli (*buying division*). Namun dalam prakteknya *transfer pricing* digunakan oleh perusahaan-perusahaan multinasional untuk meminimalkan jumlah pajak yang seharusnya dibayar melalui rekayasa harga transfer antardivisi. Kunci utama keberhasilan *transfer pricing* dari sisi pajak adalah adanya hubungan istimewa (Mangoting, 2000).

Transfer pricing memberikan perusahaan multinasional alat untuk mengalokasikan pendapatan di seluruh entitas berafiliasi dalam yurisdiksi pajak yang berbeda. Dengan biaya ekspor dibawah harga yang dikirim dari negara pajak tinggi ke negara pajak yang rendah, perusahaan multinasional mampu mengurangi tarif pajak global yang efektif (Cristea dan Nguyen, 2014).

Fenomena *transfer pricing* yang terjadi di Indonesia dapat ditemukan pada kasus pada PT Adaro Energy Tbk. Tirto.id : laporan investigasi LSM Internasional Global Witness menemukan indikasi pengemplangan pajak yang dilakukan oleh PT Adaro Energy. Perusahaan yang salah satu bisnisnya mencakup penjualan batu bara itu diduga telah memindahkan sejumlah laba dari bisnis batu baranya ke jaringan perusahaan luar negeri untuk memangkas pembayaran pajak kepada pemerintah Indonesia. Dalam

laporan yang berjudul “Global Witness jaringan perusahaan luar negeri”, Adaro melakukan langkah itu melalui salah satu anak perusahaannya di Singapura bernama Coaltrade Services International yaitu dengan dua cara pertama, Adaro menjual batu bara yang ditambang di Indonesia dengan harga rendah kepada Coaltrade untuk kemudian dijual kembali oleh anak perusahaan itu dengan harga lebih tinggi. Selama 2009-2017, Global Witness mencatat lebih dari 70% batu bara yang dijual Coaltrade berasal dari tambang batu bara Adaro di Indonesia. Kedua, Global Witness juga mendapati Coaltrade menerima komisi dari pihak ketiga dan anak perusahaan Adaro lainnya. Komisi penjualan batu bara bernilai sekitar 4 juta dolar AS per tahun sebelum 2009. Lalu, antara 2009-2017, angka itu berubah menjadi 55 juta dolar AS per tahun.

Coaltrade pun memanfaatkan peluang ini untuk memperoleh laba dan membukukannya di Singapura yang notabene tarif pajaknya lebih rendah dari Indonesia. Nilai pajak yang dapat dikumpulkan Direktorat Jenderal Pajak mencapai 125 juta dolar AS dari pajak penghasilan perusahaan atau setara 14 juta dolar AS per tahunnya (tirto.id, 2019).

Ada beberapa alasan perusahaan memutuskan untuk melakukan *transfer pricing* yaitu Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, *Tunneling Incentive* dan *Exchange Rate*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) Apakah pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, *Tunneling Incentive* dan *Exchange*

Rate berpengaruh terhadap *transfer pricing*?

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk menganalisis pengaruh pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, *Tunneling Incentive* dan *Exchange Rate* terhadap *transfer pricing*.

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Teori keagenan mengungkapkan hubungan antara dua pihak yaitu, pihak *agent*, dimana dalam hal ini adalah manajer perusahaan atau dewan direksi yang bertindak sebagai pembuat keputusan dalam menjalankan perusahaan dan pihak *principal*, yaitu pemilik perusahaan atau pemegang saham yang mengevaluasi informasi maupun mengelola jalannya perusahaan. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (prinsipal) menyewa pihak lain (agen) untuk melaksanakan suatu jasa, prinsipal mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Laksmi, 2017). Hubungan keagenan muncul ketika terdapat kontrak antara satu pihak dengan pihak lainnya untuk melakukan jasa demi kepentingan prinsipal (Brundy, 2014:4).

Dalam konteks *transfer pricing*, manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor dan kreditor lainnya. Selain itu, manajemen selaku agen diberikan wewenang untuk

mengelola aktiva perusahaan sehingga mempunyai insentif melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar (Nurlaila, 2018).

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi *financial* yang dilakukan oleh perusahaan. (Setiawan, 2014).

Pajak

Rochmat Soemitro berpendapat bahwa pajak adalah iuran kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal, yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Agoes, 2013: 6).

Mekanisme Bonus

Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. (Refgia, 2017).

Ukuran Perusahaan

Menurut Hartono (2015:254) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.

Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham

yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing. (Refgia, 2017).

Tunneling Incentive

Tunneling merupakan tindakan pemegang saham pengendali dalam mengalihkan aktiva dan keuntungan perusahaan dimana pemegang saham minoritas juga ikut menanggung beban biaya padahal transfer tersebut hanya menguntungkan pemegang saham pengendali (Mutamimah, 2008).

Exchange Rate

Nilai tukar / *exchange rate* (atau dikenal sebagai kurs) adalah nilai tukar atas mata uang terhadap pembayaran saat ini atau dimasa mendatang, antara dua mata uang yang berbeda (Cahyadi dan Naniek, 2018).

Kerangka Pemikiran Dan Hipotesis

Pengaruh Pajak Terhadap Transfer Pricing

Dalam *Transfer pricing*, perusahaan multinasional cenderung menggeser kewajiban perpajakannya dari negara-negara yang memiliki tarif pajak yang tinggi (*high tax countries*) ke negara-negara yang menerapkan tarif pajak rendah (*low tax countries*) dengan cara memperkecil harga jual antara perusahaan dalam satu grup. Oleh sebab itu, semakin tinggi tarif pajak akan memicu perusahaan melakukan *transfer pricing* dengan harapan mendapatkan beban pajak yang dapat menekan beban pajak yang ada. Karakteristik hubungan antara entitas induk yang ada di luar negeri dengan *subsidiaries* yang ada di Indonesia dalam pandangan pajak merupakan

entitas yang terpisah. Dengan demikian, kedua perusahaan baik perusahaan anak dan perusahaan induk ini melakukan transaksi yang diatur sedemikian rupa sehingga perusahaan yang berada di Indonesia menderita kerugian namun bisnisnya di luar Indonesia mengalami keuntungan (Rahayu, 2010).

Hal ini dilakukan dengan memindahkan pendapatannya dari perusahaan anak di Indonesia ke perusahaan induk yang berada di negara lain, sehingga total pajak yang dibayarkan perusahaan ke negara menjadi berkurang.

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuniasih dkk. (2012), yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing

Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. (Refgia, 2017).

Adanya pemberian bonus kepada direksi atau manajemen secara tidak langsung akan memberikan motivasi untuk bekerja lebih keras lagi untuk mendapatkan bonus yang lebih tinggi. Karena sebagai akibat dari adanya praktik *transfer pricing* maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kerugian pada salah satu divisi atau sub-unit.

Hal ini didukung dalam

penelitian Melmusi (2017) mekanisme bonus secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Mekanisme bonus berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Transfer Pricing*

Ukuran perusahaan adalah skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan. Pengklasifikasian besar atau kecilnya perusahaan dapat diukur dengan jumlah total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan dikatakan sebagai perusahaan besar apabila jumlah aset yang dimilikinya juga besar. Demikian pula sebaliknya, perusahaan dikatakan kecil, apabila total aset yang dimilikinya sedikit (Sulistiono, 2010: 36).

Teori agensi dapat menjelaskan hubungan antara ukuran perusahaan dengan *transfer pricing*. Adanya wewenang yang dimiliki manajer dalam mengelola perusahaan akan menimbulkan kecenderungan manajer lebih mementingkan tujuan individu daripada tujuan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, perusahaan tersebut memiliki aktivitas usaha dan transaksi keuangan yang semakin besar dimana kemungkinan terjadinya *transfer pricing* akan lebih tinggi terjadi di perusahaan besar dibandingkan perusahaan kecil (Ramadhan & Kustiani, 2017).

Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusuma & Wijaya

(2017) menunjukkan ukuran perusahaan positif terhadap *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *transfer pricing*

Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap *Transfer Pricing*

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing (Nurlaila, 2018).

Dalam penelitian Refgia (2017) Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Begitu juga dengan penelitian Indrasti (2016) kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap *transfer pricing*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin besar pengaruh pemegang saham asing dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan termasuk dalam kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Kepemilikan Asing berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap *Transfer Pricing*

Tunneling incentive merupakan suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, tetapi pemegang biaya dibebankan pada pemegang saham minoritas (Hartati, *et al.*, 2014). Berdasarkan

teori agensi, konflik agensi dapat terjadi antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas. Konflik ini terjadi karena pemegang saham mayoritas memaksakan semua keinginannya kepada manajer untuk kepentingan peribadinya. Oleh karena itu, hal ini dapat menyebabkan perusahaan dengan mudah untuk melakukan tindakan-tindakan negatif seperti *transfer pricing*. *Transfer pricing* ini dapat terjadi melalui sebuah upaya untuk memindahkan aset atau laba yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga laba yang dihasilkan perusahaan menjadi lebih rendah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hartati *et al.*, (2014), Mispuyati (2015), dan F. Noviasatika (2016) maka diduga bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap keputusan melakukan *transfer pricing*, sehingga dalam penelitian ini hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H6 : *Tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Pengaruh *Exchange Rate* Terhadap *Transfer Pricing*

Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Mayantya, 2018).

Teori agensi menunjukkan bahwa adanya faktor motivasi, individu memilih salah satu cara yaitu dengan *transfer pricing* untuk memaksimalkan manfaat nilai tukar keseluruhan (atau meminimalkan kerugian nilai tukar keseluruhan) terhadap perusahaan (Mayantya,

2018). Sehingga semakin tinggi keinginan untuk memaksimalkan manfaat nilai tukar rupiah maka semakin besar praktik *transfer pricing*.

Hal ini didukung dalam penelitian Andraeni (2017) menunjukkan *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis keenam yaitu: H6 : *Exchange Rate* berpengaruh terhadap *Transfer Pricing*

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, sehingga diperoleh jumlah populasi sebanyak 49 perusahaan. Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar tahun 2016-2018 dipilih dengan mempertimbangkan kecukupan data yang memiliki kesamaan karakteristik.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditetapkan agar relevan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan proses pemilihan sampel, dari 49 populasi yang tersedia, diperoleh 19 perusahaan yang diteliti selama 3 periode, sehingga sampel yang dapat digunakan sebanyak 57 sampel. Kemudian, metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dengan teknik pengumpulan data secara

dokumentasi yang diakses langsung melalui *website* BEI, www.idx.co.id.

Pengukuran Variabel Penelitian

Transfer Pricing merupakan suatu kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi baik itu barang, jasa, harta tak berwujud, atau pun transaksi financial dalam transaksi antara pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa untuk memaksimalkan laba (Refgia, 2017).

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Anang Mury Kurniawan (2015:2017).

$$\frac{\text{Laba Bersih Usaha}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Pajak merupakan kewajiban yang dikenakan kepada wajib pajak orang pribadi atau badan yang telah memenuhi persyaratan kepada suatu negara dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan maupun kesejahteraan masyarakat luas.

Variabel pajak dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan CETR (pembayaran pajak secara kas) sebagai berikut.

$$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Mekanisme bonus merupakan komponen penghitungan besarnya jumlah bonus yang diberikan oleh pemilik perusahaan atau parapemegang saham melalui RUPS kepada anggota direksi setiap tahun apabila memperoleh laba (Suryatiningsih, 2009).

Untuk variabel ini akan diukur dengan komponen

perhitungan indeks trend laba bersih. Menurut Irpan (2010), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) di hitung dengan cara:

$$\frac{\text{Laba Bersih Tahun } t}{\text{Laba Bersih Tahun } t - 1} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2015:254). Logaritma total aktiva ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan perusahaan yang terlalu kecil maka dinilai total aset dibentuk menjadi logaritma netral pengukuran variabel ini dengan menggunakan skala rasio dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Kepemilikan asing merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh perorangan atau institusional asing. (Refgia, 2017).

Kepemilikan asing dapat diukur dengan cara :

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

Tunneling merupakan tindakan pemegang saham pengendali dalam mengalihkan aktiva dan keuntungan perusahaan dimana pemegang saham minoritas juga ikut menanggung beban biaya padahal transfer tersebut hanya menguntungkan pemegang saham pengendali (Mutamimah, 2009).

$$\frac{\text{Jumlah Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Exchange Rate(X6)

Exchange rate atau nilai tukar mata uang atau yang sering disebut

dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Mayantya, 2018).

Exchange rate dalam penelitian Marfuah & Andri (2014) diukur dengan menggunakan skala rasio. Skala rasio yang digunakan adalah laba rugi selisih kurs dibagi dengan laba rugi sebelum pajak.

$$\frac{\text{Laba/Rugi Selisih Kurs}}{\text{Laba/Rugi Sebelum Pajak}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
T.Pricing	57	.0076	2.1350	.229491	.3583428
Pajak	57	.011893	4.28989	.42209810	.57771822752
M.Bonus	57	.0354	3.9625	1.302286	.8287922
F.Size	57	3.0539	9.7204	7.729528	1.5613221
K. Asing	57	.1391	.9312	.547925	.2224032
T.Incentive	57	.1625	.9312	.554372	.1691330
E. Rate	57	-	1.93570	.07464368	.302194330
Valid N	57	.188600	0		

Sumber : Data output SPSS (2020)

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		UR
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25595835
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.118
Kolmogorov-Smirnov Z		1.196
Asymp. Sig. (2-tailed)		.114

Sumber : Data output SPSS (2020)

Berdasarkan tabel 2, maka diperoleh nilai signifikansi unstandardized residual atau Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,114 lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa nilai residual terdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, maka hasil penelitian ini dinyatakan telah diterima karena data yang dianalisis sudah memenuhi kriteria uji normalitas.

Hasil Uji Heterokedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser Pertama

Model	Unstandardized Coefficients		S. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.110	.113		.970	.337
Pajak	.018	.048	.058	.375	.709
M. Bonus	.031	.023	.146	1.351	.183
Firm Size	.012	.012	.109	1.051	.298
K. Asing	.567	.102	.709	5.576	.000
T. Incentive	.412	.127	.392	3.235	.002
E. Rate	.144	.092	-.244	1.563	.124

Sumber : Data output SPSS (2020)

Berdasarkan uji glejser, terlihat bahwa terdapat dua variabel yaitu kepemilikan asing dan tunneling incentive memiliki nilai signifikansi ≤ 0.05 . sehingga dapat dikatakan terdapat heterokedastisitas dalam model ini. Sehingga dilakukan tranformasi data ke bentuk lain seperti Log atau Ln. Menurut Ghozali (2011) tindakan perbaikan yang dapat dilakukan jika terjadi heterokedastisitas yaitu dengan menggunakan tranformasi logaritma. Sehingga berikut hasil uji glejser yang dilakukan setelah melakukan tranformasi logaritma dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser Kedua

Model	Unstandardized Coefficients		S. Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.807	.371		2.175	.034
Pajak	.067	.157	.088	.428	.670
M. Bonus	.096	.076	.180	1.267	.211
Firm Size	.021	.039	.075	.552	.583
K. Asing	.567	.333	.285	1.702	.095
T. Incentive	.309	.418	.118	.740	.463
E. Rate	.143	.301	-.098	.475	.637

Sumber : Data output SPSS (2020)

Berdasarkan hasil pengujian glejser setelah menggunakan tranformasi logaritma didapatkan hasil seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi ≥ 0.05 , sehingga dapat dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model penelitian ini. Munculnya masalah heteroskedastisitas menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak efisien dalam sampel besar maupun kecil, maka dari itu model regresi yang baik harus homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Pengujian Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.700 ^a	.490	.429	.2708809	1.976

Sumber : Data output SPSS (2020)

Dari Tabel 5 maka diperoleh nilai Durbin-Watson (d) adalah sebesar 1,614 . Jumlah sampel sebanyak 57data dan jumlah variabel bebas (k) sebanyak 6 variabel dengan batas kritis 5% maka dapat diketahui batas bawah (dl) adalah 1,350 dan batas atas (du) adalah 1,811.

Dengan demikian, keputusan tidak adanya autokorelasi jika d

berada diantara d dan 4-du, yaitu $du < d < 4-du$, yaitu $du < d < 4-du = 1,811 < 1,976 < 2,650$ maka dapat diartikan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi ini. Apabila autokorelasi terjadi pada sebuah model regresi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan secara autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang terbebas dari autokorelasi.

Hasil Pengujian Multikolonieritas

Tabel 6 Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Pajak	.430	2.325
M. Bonus	.894	1.118
Firm Size	.973	1.028
K. Asing	.642	1.558
T. Incentive	.707	1.415
E. Rate	.425	2.355

Sumber : Data output SPSS (2020)

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas pada tabel 5 di atas, maka dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas . Hal ini dapat dilihat nilai VIF kurang dari nilai 10, sedangkan nilai *tolerance* sudah melebihi nilai 0,1. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolonieritas. Adanya multikolonieritas dalam model regresi menunjukkan bahwa model regresi tersebut belum baik, begitu juga sebaliknya. Dalam model regresi yang baik, antar variabel independen seharusnya tidak terjadi korelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 7 Analisis Regresi Linier Berganda coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		S. Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	.195	.226		.862	.393
Pajak	.325	.096	.523	3.397	.001
M. Bonus	.030	.046	.070	.657	.514
Firm Size	.021	.024	.090	.879	.384
K. Asing	.725	.203	.450	3.567	.001
T. Incentive	.557	.255	.263	2.190	.033
E. Rate	.805	.184	.679	4.379	.000

Sumber : Data dari output SPSS (2020)

Dari tabel 7 hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + e$$

$$Y = 0.195 + 0.325 X_1 + 0.030 X_2 + 0.021 X_3 + 0.725 X_4 + 0.557 X_5 + 0.805 X_6 + e$$

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (Pengaruh Pajak Terhadap Transfer Pricing)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $3,397 > t$ tabel $2,00856$. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dimana memiliki tingkat signifikan $0,001$ dibawah nilai signifikan $0,05$. Nilai koefisien regresi variabel pajak sebesar $0,325$.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (Pengaruh Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung

$0,657 < t$ tabel $2,00856$. Hal ini menghasilkan keputusan menolak hipotesis yang berarti bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dimana memiliki tingkat signifikan $0,514$ diatas nilai signifikan $0,05$. Nilai koefisien regresi variabel mekanisme bonus sebesar $0,030$.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Transfer Pricing)

Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $0,879 < t$ tabel $2,00856$. Hal ini menghasilkan keputusan menolak hipotesis yang berarti bahwa bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dimana memiliki tingkat signifikan $0,384$ diatas nilai signifikan $0,05$. Nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar $0,021$.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Transfer Pricing)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $3,567 > t$ tabel $2,00856$. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing* dimana memiliki tingkat signifikan $0,001$ dibawah nilai signifikan $0,05$. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan asing sebesar $0,725$.

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (Pengaruh Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung $2,190 > t$ tabel $2,00856$. Hal ini menghasilkan keputusan menerima

hipotesis yang berarti bahwa bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing* dimana memiliki tingkat signifikan 0,033 dibawah nilai signifikan 0,05. Nilai koefisien regresi variable *tunneling incentive* sebesar 0,557.

Hasil Pengujian Hipotesis Keenam (Pengaruh *Exchange Rate* terhadap *Transfer Pricing*)

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel diatas diperoleh nilai t hitung 4,379 > t tabel 2,00856. Hal ini menghasilkan keputusan menerima hipotesis yang berarti bahwa bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing* dimana memiliki tingkat signifikan 0,000 dibawah nilai signifikan 0,05. . Nilai koefisien regresi variable *exchange rate* sebesar 0,085.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian adalah:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa pajak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Semakin tinggi tarif pajak suatu negara maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan memanipulasi agar mengalihkan penghasilannya kepada perusahaan di negara yang memiliki tarif pajaknya lebih sedikit.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Nilai ITRENDLB yang tinggi menunjukkan dari setiap laba di

tahun berjalan lebih tinggi dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya. Dalam penelitian ini nilai INTRENDLBnya dapat dianggap cenderung lebih stabil. Dengan nilai yang stabil ini menunjukkan perusahaan kurang tertarik dalam memanipulasi laba dan *transfer pricing* untuk memaksimalkan penerimaan bonus.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Semakin besar total aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran relatif lebih besar akan dilihat kinerjanya oleh masyarakat sehingga para direksi atau manajer perusahaan tersebut akan lebih berhati-hati dan transparan dalam melaporkan kondisi keuangannya. Sedangkan perusahaan yang lebih kecil dianggap lebih mempunyai kecenderungan melakukan *transfer pricing* untuk menunjukkan kinerja yang memuaskan. Sehingga manajer yang memimpin perusahaan kurang memiliki dorongan untuk melakukan pengelolaan laba, salah satunya dengan *transfer pricing*.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan asing berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Semakin besar tingkat kepemilikan asing pada perusahaan maka semakin besar pengaruh pemegang saham asing dalam menentukan berbagai keputusan dalam perusahaan

termasuk dalam kebijakan penentuan harga maupun jumlah transaksi *transfer pricing*. Dimana kebijakan tersebut dapat menguntungkan pemegang saham asing. Pemegang saham asing dapat melakukan penjualan atau pembelian dengan harga yang tidak wajar kepada perusahaan pribadinya sehingga dapat menguntungkan dirinya sendiri.

5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa *tunneling incentive* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Semakin besar saham yang dimiliki oleh pemegang saham maka semakin besar kemungkinan untuk melakukan *transfer pricing*. Hal ini disebabkan, jika perusahaan anak membeli persediaan kepada perusahaan induk dengan harga jauh lebih mahal, maka sangat menguntungkan bagi perusahaan induk dimana adalah pemegang saham mayoritas atas perusahaan anak tersebut. Namun, pemegang saham minoritas merasa dirugikan karena deviden yang akan diterima akan semakin kecil akibat dari besarnya pembebanan biaya atas transaksi tersebut.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menemukan bahwa *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Hal ini berarti pihak manajemen cenderung menggunakan perbedaan nilai tukar mata uang untuk meluruskan tujuannya dalam melakukan *transfer pricing* yang terlihat pada laporan keuangan dalam akun laba rugi selisih kurs dari aktivitas operasi dan laba rugi sebelum pajak.

Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor lain yang berpengaruh terhadap keputusan perusahaan melakukan *transfer pricing* seperti *leverage*, *profitabilitas*, *good corporate governance*, dan lain sebagainya.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama agar mendapatkan hasil yang lebih baik.
3. Dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pertambangan, untuk penelitian selanjutnya di harapkan menggunakan sektor objek sampel yang lebih besar dengan mengambil secara keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati. 2013. *Akuntansi Perpajakan: Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anang Mury Kurniawan. 2015. *Pajak Internasional Edisi Kedua*.
- Andreani, Syarah Sefty. 2017. *Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam

- Negeri Syarif Hidayatullah.
Jakarta.
- Brundy, Edwin Pratama. 2014. *Pengaruh Mekanisme Pengawasan Terhadap Aktivitas Tunneling Incentive*. Skripsi. Universitas Atma Jaya.
- Cahyadi, Anisa Sheirina dan Naniek Noviani. 2018. *Pengaruh Pajak, Exchange Rate, Profitabilitas, Dan Leverage Pada Keputusan Melakukan Transfer Pricing*. E Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol 24.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21, Edisi 7*, Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusnardi. 2009. *Penetapan Harga Transfer Dalam Kajian Perpajakan*. Pekbis Jurnal, vol, 1, No.1, 36-43. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Hartati, W., Desmiyawati, dan Azlina, N. 2014. *Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing*. Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram. 24-27 September: 1-18.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi Edisi Kelima*. Yogyakarta: BPF.
- Horngren, Charles T., et al. 2008. *Akuntansi Biaya*. Edisi 7. PT INDEKS kelompok Gramedia: Jakarta.
- Indrasti, Anita Wahyu. 2016. *Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan Dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012 2015)*. Jurnal Profita Universitas Budi Luhur, Volume 9. No. 3
- Indriaswari, Yastiana Nuril. 2017. *Pengaruh Pajak, Tunneling incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap putusan Transfer pricing Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. STIE Perbanas Surabaya.
- Johnson, Simon, Rafael La Porta, Florencio Lopez-de-Silanes dan Andrei Shleifer. 2000. *Tunneling*. *American economic review* 90 (2):22 27.
- Julaikah, Nurul. 2014. *Hampir Semua Perusahaan Asing Akali Bayar Pajak, Merdeka*,

<http://m.merdeka.com>,
Januari2020.

“YPTK” Padang, Indonesia
Vol. 5, No. 2, Hal 1-12.

- Kusuma, Hadri, dan Bhayu Wijaya. 2017. *Drivers of the Intensity of Transfer Pricing : An Indonesian Evidence*. Paper di presentasikan di theSecond American Academic Research Conference, New York, USA 28-30 April.
- Laksmi, Rachmah Deanti. 2017. *Pengaruh Pajak, Intangible Assets, Leverage, Profitabilitas Dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Multinasional Indonesia*. Skripsi S1. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mayantya. 2018. *Kepemilikan Asing, Exchange Rate, Dan Kualitas Audit Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 2016)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia
- Melmusi, Zerni. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Kepemilikan Asing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Jakarta Islamic Index Dan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 2016*. Jurnal EKOBISTEK Fakultas Ekonomi, Universitas Putra Indonesia
- Mutamimah, 2009. *Tunneling atau Value Added dalam Strategi Merger dan Akuisisi di Indonesia*. Manajemen & Bisnis. Vol. 7, No. 1.
- Ni'maturyidha, Alfin. 2018. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Debt Covenant dan Exchange Rate terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan transfer pricing*. Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Noviastika, f. Dwi dkk. 2015. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, dan GCG Terhadap Indikasi Melakukan Transfer Pricing Pada Perusahaan Manufaktur yang Berkaitan dengan Perusahaan Asing*. Jurnal Perpajakan. Vo. 8, No. 1
- Nurlaila, 2018. *Pengaruh Bonus Plan, Kepemilikan Asing, Exchange Rate, dan Kualitas Audit terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*. Skripsi. UIN Suska Riau.
- Pramana, Aviandika Heru. 2014. *Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing*. Universitas Diponegoro.

- Rahayu, Ning. 2010. *Evaluasi Regulasi Atas Praktik Penghindaran Pajak Penanaman Modal Asing. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 7 (1):61-78.
- Refgia, Thessa. 2017. *Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Asing, Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Listing Di BEI Tahun 2011-2014)*, JOM Fekon Vol.4 No.1 ebruari 2017: 543-555.
- Rego, Sonja Olhoft. 2003. *Tax Avoidance Activities of U.S. Multinational Corporation. Contemporary Accounting Research*, 24(4), 805-833.
- Rosa, Ria., Rita Andini dan Khari Raharjo. 2016. *Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant Dan Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)*. Jurnal Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Pandanaran Semarang.
- Setiawan, Hadi, 2014. *Transfer Pricing dan Risikonya Terhadap Penerimaan Negara*. Jurnal.
- Sulistiono. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2006-2008*. Skripsi. Semarang. Universitas Semarang.
- Sumarsan, Thomas. *Tax Review dan Strategi Perencanaan Pajak*. Jakarta: Indeks Penerbit, 2013.
- Suryatiningsih, Neneng dan Veronica Siregar, Sylvia, 2009. *Pengaruh Skema Bonus Direksi Terhadap Aktivitas Manajemen Laba: Studi Empiris Pada BUMN Periode Tahun 2003- 2006*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi 11
- Yuniasih, Ni Wayan., Rasmini, Ni Ketut., dan Wirakusuma, Made Gede, 2012. *Pengaruh Pajak Dan Tunneling Incentive Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Universitas Udayana.